

Pengembangan Instrumen “Self Efficacy” Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir (Semester VII) Di Jakarta

Rayhana^{1*}, Adinta Anandani², Mirsyam Ratri Wiratmoko³, Alda Maulidia⁴, Mahatma Mahatma⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta,

⁴Universitas Pancasakti Bekasi

Article Info

Article history:

Accepted: 30 Desember 2022

Publish: 21 Januari 2023

Keywords:

Self efficacy, kepercayaan diri

ABSTRAK

Mahasiswa kedokteran semester akhir (semester VII) harus mempunyai *self efficacy* (SE). SE dibutuhkan mahasiswa kedokteran untuk masuk ke jenjang berikutnya ketika masuk dalam pembelajaran di rumah sakit. SE membuat mahasiswa nyaman ketika berhubungan dengan pasien begitupula sebaliknya, pasien merasa nyaman mahasiswa yang memiliki SE yang baik. Tujuan penelitian ini adalah mengukur kepercayaan diri atau “self efficacy (SE)” mahasiswa semester VII Oktober tahun 2022 FKK UMJ. Hasilnya adalah nilai validitas terkecil dari seluruh item terdapat pada item B3 = 0,392 > r tabel 0,301. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item valid. Nilai reliabilitas terkecil dari seluruh item terdapat pada item A18 = 0,962 > r tabel 0,301. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item reliabel. Hal ini menandakan bahwa instrumen SE yang telah dialihbahasakan ini dapat digunakan untuk mengukur refleksi kepercayaan diri mahasiswa kedokteran semester akhir

Article Info

Article history:

Accepted: 30 Desember 2022

Publish: 21 Januari 2023

Abstract

A final semester medical student (semester VII) must have self-efficacy (SE). SE is needed by medical students to enter the next level when they enter learning at the hospital. SE makes students comfortable when dealing with patients and vice versa, patients feel comfortable for students who have good SE. The aim of this study was to measure the self-confidence or "self-efficacy (SE)" of semester VII students of October 2022 FKK UMJ. The result is that the smallest validity value of all items is in item B3 = 0.392 > r table 0.301. So it can be said that all items are valid. The smallest reliability value of all items is in item A18 = 0.962 > r table 0.301. So it can be said that all items are reliable. This indicates that the translated SE instrument can be used to measure the self-confidence of final semester medical students

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Rayhana

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : raykud@gmail.com; rayhanambiomed@umj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengembangan seorang sarjana kedokteran menjadi seorang dokter yang profesional salah satunya dengan pengembangan komunikasi yang baik dilihat dari sikap dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi sebagai bekal seorang sarjana kedokteran dalam menjalani pendidikan profesi dokternya di rumah sakit yang langsung berhubungan dengan pasien tidak seperti saat pendidikan sebelum menjadi sarjana kedokteran, mahasiswa yang mengambil pendidikan sarjana kedokteran saat belajar ketrampilan klinik menggunakan manikin (boneka manusia) dan probandus (orang yang berperan menjadi pasien) (Kaufman et al., 2001).

Pendidik perlu mengukur komunikasi yang didalamnya terdapat sikap dan kepercayaan diri dari mahasiswa yang akan menjalani profesi dokter. Pendidik dapat melakukan pengukuran

terhadap pembelajaran yang telah diberikan dengan melakukan intervensi instruksional kepada mahasiswa. Pengukuran sikap mahasiswa menimbulkan tantangan yang sama tetapi berbeda dibandingkan dengan pengukuran pembelajaran, seperti menentukan validitas dan reliabilitas instrumen dan memilih metode yang tepat untuk melakukan analisis statistik. (Lovelace & Brickman, 2013; Brown & Tortorella, 2020)

Pengukuran pada kepercayaan diri komunikasi (Self-efficacy) seorang sarjana kedokteran perlu dilakukan untuk melihat seberapa jauh kepercayaan diri mereka setelah mendapatkan pendidikan selama 7 semester. (Cullum, 2016) Kepercayaan diri (self efficacy) adalah suatu keyakinan secara teoritis dan empiris terbukti kuat dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan dan pengetahuan di lingkungan belajar. (Klassen & Klassen, 2018; Lorschach & Jinks, 1999). Kebutuhan pengukuran kepercayaan diri (self efikasi) pada mahasiswa dibuktikan oleh Wu dkk;2012 yang terbukti dari korelasi yang kuat antara self efikasi dengan penggunaan strategi pembelajaran. (Wu et al., 2012) Pada mahasiswa kedokteran penelitian self efikasi dari keterampilan komunikasi dapat menggunakan panduan Calgary ambridge Observation. (Ammentorp et al., 2013).

Untuk menjadi seorang dokter yang professional harus dapat berkomunikasi dengan sikap yang baik terhadap teman sejawat, teman di profesi kesehatan lainnya dan masyarakat (Haidet et al., 2002; Selic et al., 2019). Mengukur komunikasi mahasiswa dengan sikap yang baik dapat diukur dengan menggunakan instrumen dari berbagai sudut pandang. (Galletly & Burton, 2011; Kumar Jatana et al., 2018; O'Tuathaigh et al., 2019).

Profesionalisme medis adalah konstruksi multi-faceted dan budaya-spesifik yang harus tertanam di semua program pendidikan kedokteran, sebagai identitas pendidikan inti dan pemersatu mahasiswa kedokteran dan dokter (Anthony-pillai, 2016)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa kedokteran pre klinik semester akhir (semester VII) yang telah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pre klinik dengan jumlah sampel 136 mahasiswa terdiri dari 39 laki-laki dan 97 perempuan. Pengumpulan data menggunakan *google form* dengan mengisi kuesioner *self efficacy* baku (Zacharie, 2015; Turan, 2013;2013) yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Instrumen menggunakan skala likert nilai 1-5. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian instrumen, membedakan hasil instrumen *self efficacy* mahasiswa laki-laki dan perempuan dan perbedaan *self efficacy* laki-laki dan perempuan. Pengujian instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dari 45 butir instrumen dengan menggunakan alpha cronbach. Untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* laki laki dan perempuan dilakukan dengan analisis statistic non parametrik yaitu dengan menggunakan uji Mann Whitney setelah dilakukan uji normalitas (Sig Shapiro Wilk dan Liliefors) dan uji homogenitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan *microsoft excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data, dilakukan analisi uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah butir butir instrument SE valid dan reliabel. Analisis uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut :

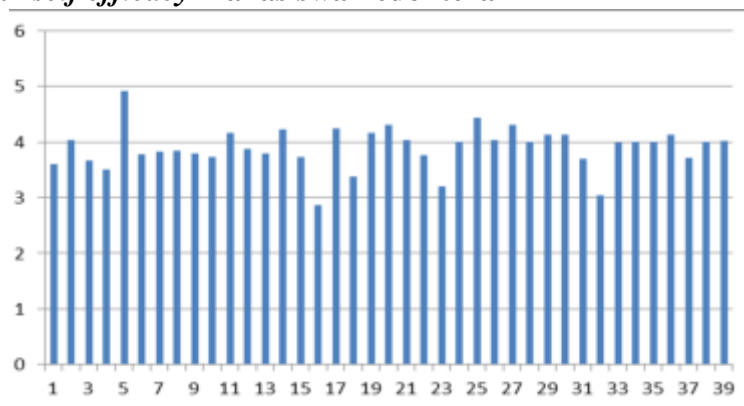
Tabel 1. Hasil analisa validitas dan reliabilitas butir-butir

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	176,9221	283,733	991		963
A2	176,3750	286,366	525		963
A3	176,6766	282,309	821		963
A4	176,4330	284,410	611		963
A5	176,6178	284,888	818		963
A6	176,4465	283,790	635		963
A7	176,8147	284,888	841		963
A8	176,7059	283,365	431		964
A9	176,8778	288,228	841		963
A10	176,6397	285,684	537		963
A11	176,7122	281,228	818		963
A12	176,8307	283,314	849		963
A13	176,5609	283,882	844		963
A14	176,9682	283,882	939		963
A15	176,5126	281,432	695		963
A16	176,8736	283,876	829		963
A17	176,6765	281,995	729		963
A18	176,7889	278,168	773		962
A19	176,6885	279,279	742		963
A20	176,8888	282,887	785		963
A21	176,6887	283,521	843		963
A22	176,8844	288,132	818		964
A23	176,8182	281,484	614		963
A24	176,7784	282,173	818		963
A25	176,6885	284,886	570		963
A26	176,7721	281,881	783		962
A27	176,8682	284,798	829		963
B1	176,9456	282,393	833		963
B2	176,7888	282,890	888		963
B3	176,5369	286,591	392		964
B4	176,7874	281,743	893		963
B5	176,8088	281,594	717		963
B6	176,8888	284,141	842		963
B7	177,1397	282,863	856		963
B8	176,7861	284,284	818		963
B9	176,6871	288,463	732		963
B10	177,0882	288,828	888		964
B11	177,0735	284,072	865		964
B12	176,8265	284,385	488		964
B13	176,6765	288,548	867		963
B14	176,7426	286,889	830		963
B15	176,8788	288,287	873		964
B16	176,7426	284,719	862		963
B17	176,8888	287,748	897		963
B18	177,0221	288,688	867		963

Pada Tabel 1, nilai validitas butir dapat dilihat pada nilai *Scale Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan untuk nilai reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai di atas (Validitas Butir dan Reliabilitas Butir) valid dan reliabel, maka nilai tersebut dibandingkan dengan R Tabel pada $DF = N - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Nilai DF adalah $45 - 2 = 43$. Maka nilai R Tabel pada DF 43 dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,301. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai validitas terkecil dari seluruh item terdapat pada item B3 dengan nilai 0,392 lebih besar dari r tabel 0,301. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item instrument adalah valid. Pada uji reliabilitas, dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa nilai reliabilitas terkecil dari seluruh item terdapat pada item A18 sebesar 0,962 lebih besar dari r tabel 0,301 maka dapat dikatakan bahwa seluruh item instrument adalah reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diatas maka dapat dinyatakan bahwa setiap butir instrumen yang dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia telah terbukti valid dan reliabel. Dengan terbukti valid dan reliabel maka instrumen *self efficacy* dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mengukur *self efficacy* mahasiswa kedokteran tingkat akhir (semester VII)

Hasil penilaian *self efficacy* mahasiswa kedokteran



Mahasiswa kedokteran semester VII jenis kelamin laki-laki
Nilai *Self efficacy*

Grafik 1. Hasil dari nilai *self efficacy* pada mahasiswa kedokteran jenis kelamin laki-laki

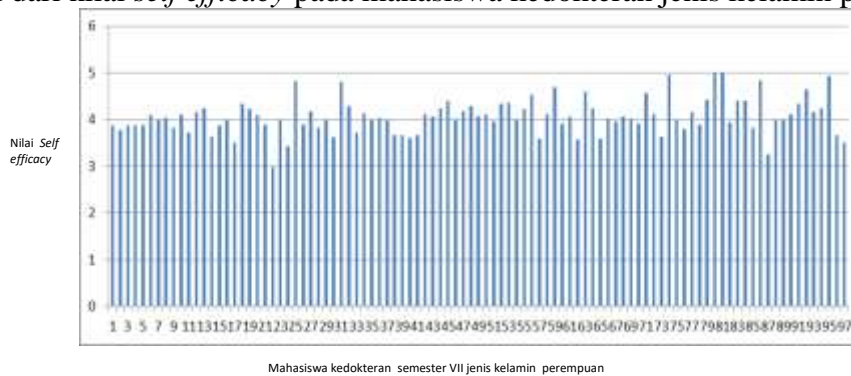
Pada data grafik 1 nilai *self efficacy* terhadap jenis kelamin laki-laki terlihat bahwa mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi hanya satu orang tetapi hal ini dapat terjadi

bias, perlu dilakukan wawancara pada mahasiswa tersebut untuk menggali informasi lebih mendalam. Rata-rata mahasiswa laki-laki mempunyai nilai kepercayaan diri 3,5 dari nilai 5

Ada 5 orang dari 39 orang yang nilai self efficacy nya dibawah nilai 3,5. pada mahasiswa ini dapat dilakukan pendekatan dan dicari informasi diantaranya melalui wawancara kemudian dilanjutkan dengan penguatan self efficacy dengan bimbingan teori dan bimbingan ketrampilan klinik

Pada data grafik 2 nilai self efficacy terhadap jenis kelamin perempuan terlihat bahwa mahasiswa yang mempunyai self efficacy yang tinggi ada 10 orang dari 96 mahasiswa perempuan tetapi hal ini dapat terjadi bias, perlu dilakukan wawancara pada mahasiswa tersebut untuk menggali informasi lebih mendalam. Rata-rata mahasiswa perempuan mempunyai nilai kepercayaan diri 4 dari nilai 5. Ada 4 orang dari 96 orang yang nilai self efficacy nya dibawah nilai 3,5. pada mahasiswa ini dapat dilakukan pendekatan dan dicari informasi diantaranya melalui wawancara kemudian dilanjutkan dengan penguatan self efficacy dengan bimbingan teori dan bimbingan ketrampilan klinik

Tabel 3. Hasil dari nilai self efficacy pada mahasiswa kedokteran jenis kelamin perempuan



Perbedaan self efficacy pada mahasiswa kedokteran

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat self efficacy antara mahasiswa laki-laki dan perempuan maka dilakukan analisa uji beda namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil uji normalitas
Tests of Normality

	JenisKelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiEfkikasi	Laki-laki	.124	39	.135	.948	39	.070
	Perempuan	.100	97	.018	.969	97	.020

a. Lilliefors Significance Correction

Dari nilai signifikansi pada uji normalitas diatas maka dapat dilihat bahwa

Sig Shapiro Wilk Laki laki 0,070 > 0,05 Normal
Perempuan 0,020 < 0,05 Tidak Normal

Liliefors Laki laki 0,135 > 0,05 Normal
Perempuan 0,018 < 0,05 Tidak Normal

Tabel 3. Hasil uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
NilaiEfkikasi	Based on Mean	.002	1	134	.965
	Based on Median	.022	1	134	.881
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	133.379	.881
	Based on trimmed mean	.003	1	134	.960

Dari hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai sig homogeneity nilainya 0,965 > 0,05 yang berarti data homogen.

Pada uji normalitas terdapat karena terdapat data yang tidak normal, maka analisis uji beda dilanjutkan dengan Uji Statistik Non Parametrik yaitu dengan uji *Mann Whitney U Test*.

Tabel 4. Hasil perbedaan nilai *self efficacy*

Ranks				
	JenisKelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NilaiEfficasi	Laki-laki	39	58.41	2278.00
	Perempuan	97	72.56	7038.00
	Total	136		

Tabel 4 menunjukkan **Mean Rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok**, yaitu pada Laki laki rerata peringkatnya 58,41 lebih rendah dari pada rerata peringkat kedua, yaitu 72,60. Apakah perbedaan rerata peringkat kedua kelompok di atas bermakna secara statistik atau yang disebut dengan Signifikan? Maka diuji dengan uji statistik Mann-Whitney dan Wilcoxon pada tabel 5.

Tabel 5. Uji statistik Mann-Whitney dan Wilcoxon

		NilaiEfficasi
Mann-Whitney U		1498.000
Wilcoxon W		2278.000
Z		-1.895
Asymp. Sig. (2-tailed)	(2-.058	

Tabel 5 menunjukkan Nilai Sig atau P Value sebesar $0,058 > 0,05$. Apabila nilai p value > batas kritis 0,05 maka tidak ada perbedaan bermakna antara dua kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan..

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendanai, mendukung fasilitasnya dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini sehingga penelitian berjalan dengan lancar tanpa terkendala sesuatu apapun

Terimakasih ini kami tujukan kepada :

1. Rektor UMJ
2. LPPM UMJ
3. Prodi Kedokteran UMJ
4. Fakultas kedokteran dan kesehatan UMJ

5. DAFTAR PUSTAKA

Ammentorp, J., Thomsen, J. L., Jarbøl, D. E., Holst, R., Øvrehus, A. L. H., & Kofoed, P. E. (2013). Comparison of the medical students’ perceived self-efficacy and the evaluation of the observers and patients. *BMC Medical Education*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-13-49>

Anthony-pillai, R. (2016). Medical professionalism Key points. *Medicine*, 44(10), 586–588. <https://doi.org/10.1016/j.intcar.2020.100014>

Brown, W. J., & Tortorella, R. A. W. (2020). Hybrid medical simulation – a systematic literature review. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00127-6>

Cullum, P. M. (2016). Physician leadership and self-efficacy: A case study using grounded theory. ProQuest Dissertations and Theses, May, 162. https://search.proquest.com/docview/1870701288?accountid=13963%0Ahttp://resolver.ebscohost.com/openurl?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-

8&rfr_id=info:sid/ProQuest+Dissertations+%26+Theses+Global&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&rft

- Galletly, C., & Burton, C. (2011). Improving medical student attitudes towards people with schizophrenia. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 45(6), 473–476. <https://doi.org/10.3109/00048674.2011.541419>
- Haidet, P., Dains, J. E., Paterniti, D. A., Hechtel, L., Chang, T., Tseng, E., & Rogers, J. C. (2002). Medical student attitudes toward the doctor-patient relationship. *Medical Education*, 36(6), 568–574. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2002.01233.x>
- Kaufman, D. M., Laidlaw, T. A., Langille, D., & Sargeant, J. (2001). Differences in Medical Students' Attitudes and Self-efficacy Regarding Patient – Doctor Communication. 2001.
- Klassen, R. M., & Klassen, J. R. L. (2018). Self-efficacy beliefs of medical students: a critical review. *Perspectives on Medical Education*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.1007/s40037-018-0411-3>
- Kumar Jatana, S., Htoo Kyaw Soe, H., Lynn Phyu, K., Lwin, H., & Nitra Than, N. (2018). A survey on knowledge and attitudes towards medical ethics among undergraduate medical students. *Education*, 8(3), 48–53. <https://doi.org/10.5923/j.edu.20180803.03>
- Lorsbach, A., & Jinks, J. (1999). Self-efficacy Theory and Learning Environment Research. *Learning Environments Research*, 2(2), 157–167. <https://doi.org/10.1023/A:1009902810926>
- Lovelace, M., & Brickman, P. (2013). Best practices for measuring students' attitudes toward learning science. *CBE Life Sciences Education*, 12(4), 606–617. <https://doi.org/10.1187/cbe.12-11-0197>
- O'Tuathaigh, C. M. P., Idris, A. N., Duggan, E., Costa, P., & Costa, M. J. (2019). Medical students' empathy and attitudes towards professionalism: Relationship with personality, specialty preference and medical programme. *PLoS ONE*, 14(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215675>
- Selic, P., Cerne, A., Klemenc-Ketis, Z., Petek, D., & Svab, I. (2019). Attitudes toward professionalism in medical students and its associations with personal characteristics and values: What actually makes a difference? [response to letter]. *Advances in Medical Education and Practice*, 10, 689–692. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S227510>
- Turan, S., Valcke, M., Aper, L., Koole, S., & Derese, A. (2013). Studying Self-efficacy Beliefs in Medical Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1311–1314. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.034>
- Turan, S., Valcke, M., De Maeseneer, J., Aper, L., Koole, S., De Wispelaere, C., Deketelaere, A., & Derese, A. (2013). A novel medical achievement self-efficacy scale (MASS): A valid and reliable tool. *Medical Teacher*, 35(7), 575–580. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.798401>
- Wu, X., Lowyck, J., Sercu, L., & Elen, J. (2012). Self-efficacy, task complexity and task performance: Exploring interactions in two versions of vocabulary learning tasks. *Learning Environments Research*, 15(1), 17–35. <https://doi.org/10.1007/s10984-012-9098-2>
- Zachariae, R., O'Connor, M., Lassesen, B., Olesen, M., Kjær, L. B., Thygesen, M., & Mørcke, A. M. (2015). The self-efficacy in patient-centeredness questionnaire - a new measure of medical student and physician confidence in exhibiting patient-centered behaviors. *BMC Medical Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0427-x>